

PELATIHAN MENULIS BAHASA INGGRIS EFEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI DI LKP MUTIARA INFORMATIKA

Abdul Karim Syahputra^{1*}, Adi Mas Afandi², Akmal³, Difki Putra Ramadhan⁴

^{1,2,4} Sistem Komputer, Universitas Royal

³ Sistem Informasi, Universitas Royal

email: abdulkarim.syahputra@gmail.com

Abstract: This training was organized to address the challenges faced by students at LKP Mutiara Informatika in Kisaran in producing coherent and accurate English writing. English writing skills are essential in the global era but are often hindered by limitations in grammar, vocabulary, and structure. This community service program aimed to enhance students' writing abilities through the utilization of Artificial Intelligence (AI). The training method included interactive sessions, demonstrations of popular AI tools (e.g., Grammarly, ChatGPT, and Gemini), and hands-on practice in composing paragraphs and essays. The results showed a significant improvement in the students' grammatical accuracy, vocabulary richness, and coherence. The training also boosted the participants' confidence in writing. Implicitly, this program contributes to workforce readiness and digital literacy, offering a training model that can be replicated in other institutions. However, ongoing challenges must be addressed, particularly the risk of over-reliance on AI and the importance of further training to preserve authenticity and critical thinking in writing.

Keywords: artificial intelligence (AI); writing skills; english language

Abstrak: Pelatihan diselenggarakan untuk mengatasi tantangan peserta didik LKP Mutiara Informatika di Kisaran dalam menghasilkan tulisan Bahasa Inggris yang koheren dan akurat. Keterampilan menulis Bahasa Inggris esensial di era global, namun seringkali terhambat oleh keterbatasan tata bahasa, kosakata, dan struktur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI). Metode pelatihan meliputi sesi interaktif, demonstrasi penggunaan *tools* AI populer (misalnya, Grammarly, ChatGPT, dan Gemini), serta praktik langsung penyusunan paragraf dan esai. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada akurasi tata bahasa, kekayaan kosakata, dan koherensi tulisan peserta didik. Pelatihan ini juga membangun kepercayaan diri peserta dalam menulis. Secara implisit, program ini berkontribusi pada kesiapan tenaga kerja dan penguasaan teknologi digital, serta menawarkan model pelatihan yang dapat direplikasi di institusi lain. Namun, tantangan berkelanjutan perlu diwaspadai, terutama risiko ketergantungan berlebih pada AI dan pentingnya pelatihan lanjutan untuk menjaga otentisitas dan pemikiran kritis dalam menulis.

Kata kunci: kecerdasan buatan (AI); keterampilan menulis; bahasa inggris

PENDAHULUAN

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat kini mulai menginte-

grasikan teknologi kecerdasan buatan sebagai solusi inovatif untuk tantangan pendidikan, khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis. Sebagai con-

toh, sebuah kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kabupaten Aceh Barat menunjukkan keberhasilan pelatihan ChatGPT bagi para mahasiswa. Hasil dari program tersebut menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 85% peserta mampu menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan terjadi peningkatan tata bahasa sebesar 90%. Keberhasilan ini memberikan gambaran bahwa pendekatan serupa dapat diadaptasi di LKP Mutiara Informatika yang menghadapi tantangan serupa. Selain itu, pelatihan tersebut juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis. Keberhasilan program serupa ini menjadi justifikasi kuat bahwa pendekatan pelatihan berbasis teknologi merupakan langkah yang relevan dan berpotensi memberikan dampak positif bagi peserta didik di tingkat lokal (Nd et al., 2025).

LKP Mutiara Informatika adalah lembaga pelatihan nonformal yang menyediakan kursus keterampilan komputer dan Bahasa Inggris bagi pelajar, mahasiswa, serta masyarakat umum. Namun, lembaga ini menghadapi tantangan signifikan dalam peningkatan kemampuan menulis Bahasa Inggris para pesertanya. Hasil observasi menunjukkan bahwa kesalahan tata bahasa, keterbatasan kosakata akademik, dan ketidakteraturan struktur paragraf menjadi permasalahan utama dalam hasil tulisan peserta. Hal ini diperparah dengan metode pengajaran konvensional yang minim praktik menulis dan hampir tanpa umpan balik otomatis. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi pembelajaran modern menyebabkan peserta kesulitan mengembangkan tulisan yang logis dan koheren secara mandiri.

Sementara itu, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), khususnya di bidang *Natural Language Processing* (NLP),

menawarkan peluang besar untuk mendukung pembelajaran menulis secara efektif. Aplikasi seperti Grammarly dan ChatGPT telah terbukti mampu memberikan koreksi grammar secara otomatis, menyarankan perbaikan kosakata, serta membantu menyusun struktur kalimat secara lebih logis (Farhan, 2025), (Deng, 2025). ChatGPT menawarkan potensi besar sebagai tutor interaktif yang mampu memberikan umpan balik instan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Han et al., 2024). Daripada memandangnya sebagai ancaman, teknologi ini dapat dimanfaatkan secara strategis sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan menulis para peserta didik. Setiawan dan Luthfiyani (2023) mengusulkan bahwa tulisan yang dihasilkan oleh ChatGPT dapat digunakan sebagai basis awal yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh siswa. Pendekatan ini tidak hanya berpotensi memotivasi siswa dalam proses menulis, tetapi juga dapat melatih berbagai kompetensi penting seperti berpikir kritis saat merumuskan perintah (prompt), berkolaborasi dalam tugas kelompok, serta mengasah kreativitas dalam mengembangkan tulisan (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Akan tetapi, implementasinya di lapangan sering menghadapi tantangan kontekstual. Di LKP Mutiara Informatika, misalnya, kendala yang teridentifikasi tidak hanya berupa keterbatasan perangkat dan koneksi internet yang dapat menghambat akses, tetapi juga kurangnya pemahaman mendalam dari para tutor tentang bagaimana mengintegrasikan tools AI ini ke dalam proses belajar-mengajar secara produktif dan bukan sekadar sebagai jalan pintas. Ketidaksiapan ini menyebabkan potensi besar dari teknologi AI belum dimanfaatkan secara maksimal di lingkungan belajar nonformal.

Sebuah studi kasus oleh Denes

(2023) menunjukkan bahwa meskipun model AI cukup akurat untuk memprediksi nilai pada mayoritas siswa, model tersebut menghadapi tantangan signifikan pada mata pelajaran non-STEM. Hal ini disebabkan oleh sifat penilaian yang lebih subjektif pada bidang seperti bahasa dan sastra, yang memasukkan lebih banyak variasi yang sulit diukur oleh algoritma dibandingkan dengan mata pelajaran STEM yang lebih objektif. Temuan ini menggarisbawahi bahwa pada keterampilan yang subjektif seperti menulis, peran AI lebih optimal sebagai alat bantu yang memerlukan panduan dan interpretasi manusia. Oleh karena itu, pelatihan yang membekali pengguna dengan kemampuan untuk memanfaatkan AI secara kritis menjadi sangat penting (Denes, 2023).

Permasalahan yang dihadapi mitra dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek prioritas. Pertama, di bidang pendidikan, yaitu rendahnya kualitas tulisan peserta yang terlihat dari lemahnya penguasaan grammar, keterbatasan kosakata, dan kurangnya koherensi antaride dalam satu paragraf. Kedua, di bidang teknologi pendidikan, yaitu belum digunakannya alat bantu penulisan berbasis AI untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil tulisan peserta.

Santosh Mahapatra (2024) melakukan studi intervensi campuran tentang penggunaan ChatGPT sebagai alat umpan balik formatif dalam kelas menulis akademik untuk mahasiswa ESL. Sesuai dengan metode evaluasi yang diterapkan, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis peserta. Secara kuantitatif, ini terbukti dari peningkatan skor rata-rata pada *writing test* dari *pre-test* ke *post-test*. Secara kualitatif, hasil survei juga menunjukkan persepsi yang sangat positif, di mana peserta melaporkan kemu-

dahan dalam menemukan ide, menyusun struktur tulisan yang lebih baik, dan melakukan pemeriksaan tata bahasa (*grammar*) secara efektif. Temuan ini sangat relevan untuk konteks kelas besar, di mana pendampingan manual oleh tutor seringkali terbatas. Penelitian ini menegaskan bahwa ChatGPT dapat menjadi alat pendukung yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik saat didampingi dengan pelatihan penggunaannya (Mahapatra, 2024). Penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam aspek struktur kalimat, kosakata, dan kepercayaan diri dalam menulis. Dalam studi tersebut, siswa yang dilibatkan mengalami kemajuan yang nyata setelah menggunakan ChatGPT secara aktif untuk menyusun, merevisi, dan memahami bentuk-bentuk penulisan esai. Integrasi teknologi AI seperti ChatGPT dalam pembelajaran menulis mampu menjembatani keterbatasan sumber daya pengajaran tradisional serta mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif (Roisah et al., 2024). Studi kuantitatif pada mahasiswa pre-universitas di UiTM Dengkil menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis akademik (rata-rata skor self confidence 4,43 dari skala 5), serta membantu proses generate ide dan klarifikasi struktur tulisan dengan lebih jelas (Luaran et al., 2025).

Sebuah studi mengenai pandangan pendidik di Indonesia menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka (54,3%) setuju bahwa ChatGPT mudah digunakan dan secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, hampir separuh pendidik (48,6%) juga mengang-

gapnya efektif untuk menghasilkan materi pembelajaran. Meskipun demikian, penerimaan ini diiringi dengan sikap kritis; sebagian besar pendidik (77,1%) selalu melakukan verifikasi ulang terhadap informasi yang diberikan ChatGPT. Untuk mencegah penyalahgunaan oleh siswa, para pendidik telah menerapkan berbagai strategi, seperti menekankan pentingnya berpikir kritis dan mengizinkan ChatGPT hanya sebagai sumber pendukung, bukan sumber utama (Kharis et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk sebuah program pelatihan terstruktur seperti kegiatan pengabdian ini yang dapat membimbing peserta didik dalam memanfaatkan AI secara etis dan produktif

Meskipun demikian, terdapat potensi tantangan dalam implementasi *AI writing tools*, antara lain risiko ketergantungan, plagiarisme, dan penurunan kemampuan berpikir kritis apabila tidak diimbangi dengan pengawasan pedagogis yang tepat (Pang et al., 2025). Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan intensif dalam penggunaan teknologi AI untuk menulis, sekaligus meningkatkan kapasitas tutor dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis AI. Program ini juga menargetkan pengembangan modul digital dan video tutorial yang dapat digunakan secara mandiri oleh mitra setelah program berakhir.

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini dirancang untuk secara langsung menjawab dua permasalahan utama yang dihadapi oleh LKP Mutiara Informatika, yaitu rendahnya kemampuan menulis Bahasa Inggris peserta dan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, khususnya teknologi *Artificial Intelligence* (AI).

Menyelenggarakan pelatihan penggunaan alat bantu penulisan berbasis AI, seperti Grammarly, dan ChatGPT. Alat-alat ini akan diperkenalkan kepada peserta kursus dalam bentuk workshop praktis. Dalam kegiatan ini, peserta akan dilatih secara bertahap untuk menulis kalimat, paragraf, hingga esai dengan dukungan teknologi tersebut. Mereka juga akan dibimbing untuk memahami hasil koreksi dan saran dari aplikasi, sehingga tidak hanya sekadar mengikuti perintah, tetapi juga memahami dan belajar dari kesalahan yang mereka buat.

Pelatihan khusus diberikan kepada tutor dan pengajar di LKP agar mampu memanfaatkan teknologi AI dalam pembelajaran. Dengan pelatihan ini, tutor dapat membimbing peserta menggunakan *AI writing tools* secara bijak sekaligus mencegah ketergantungan. Tutor juga dibekali strategi untuk tetap menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Langkah ini penting agar perubahan metode belajar terjadi menyeluruh, tidak hanya pada peserta, tetapi juga dalam sistem pembelajaran lembaga.

Untuk mendukung implementasi solusi, akan disusun modul digital dan video tutorial yang bisa digunakan peserta maupun tutor secara mandiri. Materi ini berisi panduan aplikasi, tips menulis, dan langkah pendampingan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Program juga dilengkapi sesi pendampingan dua bulan agar peserta bisa berkonsultasi dan mengevaluasi perkembangan kemampuan menulisnya.

METODE

Langkah-langkah utama dari awal hingga akhir kegiatan, termasuk proses pelatihan, pendampingan, evaluasi, serta rencana keberlanjutan program digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Metode pelaksanaan program pengabdian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang saling terintegrasi dan melibatkan partisipasi aktif dari mitra, yaitu LKP Mutiara Informatika, baik dari sisi manajemen lembaga, tutor, maupun peserta kursus. Tahap pertama adalah koordinasi dengan LKP, termasuk penyediaan ruang, peserta, dan jadwal kegiatan, serta asesmen awal kemampuan menulis peserta dan kesiapan tutor. Hasil asesmen digunakan untuk merancang materi dan strategi pelatihan.

Tahap kedua adalah pelatihan dan workshop. Tutor mendapat pelatihan penggunaan AI writing tools (Grammarly, Quillbot, ChatGPT) dan strategi pengajaran, sementara peserta mengikuti workshop menulis mulai dari kalimat hingga esai dengan bimbingan tutor dan bantuan AI. Peserta juga diarahkan memahami koreksi sistem agar pembelajaran tetap aktif dan reflektif.

Tahap ketiga adalah pendampingan lanjutan berupa dua sesi berkala selama dua bulan untuk memantau perkembangan, memberi remedial bagi peserta yang belum mencapai target, serta wadah konsultasi bagi tutor terkait penggunaan teknologi.

Seluruh proses pelaksanaan akan didukung oleh penyusunan modul digital dan pembuatan video tutorial sebagai

bahan ajar mandiri. Modul ini disusun oleh tim dosen pengabdian berdasarkan materi pelatihan dan praktik terbaik selama kegiatan. Video tutorial akan memuat panduan teknis serta strategi pembelajaran berbasis AI, dan akan diserahkan kepada mitra agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan kursus reguler. Selama program berlangsung, tim pelaksana akan melakukan dokumentasi, pengumpulan data, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap peserta untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis.

Untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan kegiatan pelatihan, diterapkan pendekatan evaluasi komprehensif yang memadukan data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi: (1) *Pre-test* dan *Post-test*, berupa tes menulis esai singkat untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis peserta secara objektif. (2) Survei Kepuasan dan Persepsi, menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk menggali tanggapan subjektif peserta mengenai kemudahan penggunaan AI, peningkatan kepercayaan diri, dan manfaat pelatihan. (3) Analisis Portofolio Tulisan, di mana hasil tulisan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dibandingkan berdasarkan kriteria koherensi, akurasi tata bahasa, dan kekayaan kosakata. Kombinasi metode ini memungkinkan pengukuran dampak pelatihan secara holistik.

Keberlanjutan program dijamin melalui penyerahan modul dan video tutorial, pelatihan yang berorientasi pada kemandirian tutor, dan penunjukan satu orang tutor lokal sebagai koordinator pelatihan lanjutan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dosen pengusul bertugas sebagai koordinator utama program, fasilitator pelatihan, dan penanggung

jawab evaluasi. Anggota dosen lainnya akan berperan sebagai narasumber, moderator workshop, dan penyusun materi. Mahasiswa yang dilibatkan akan bertugas sebagai asisten fasilitator, dokumentator kegiatan, serta pendamping peserta selama sesi pelatihan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Pelatihan Menulis Bahasa Inggris Efektif Berbasis Teknologi di LKP Mutiara Informatika telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan utama berupa pelatihan penggunaan alat bantu *Artificial Intelligence* (AI) dalam menulis Bahasa Inggris, seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot, telah berhasil dilaksanakan di LKP Mutiara Informatika.

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa sesi, yaitu pengenalan AI Writing Tools, diikuti oleh 20 peserta dari kalangan siswa dan instruktur LKP. Workshop Praktik Menulis, peserta berlatih menulis paragraf dan esai dengan bantuan AI, serta mendapatkan umpan balik secara langsung. Pendampingan dan Mentoring Intensif, peserta menyusun satu esai akademik secara mandiri dengan supervisi dari tim pengabdian.



Gambar 2. Pemberian Materi

Sebagai alat ukur efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test

kemampuan menulis Bahasa Inggris. Skor rata-rata meningkat dari 62,4 menjadi 81,7, menunjukkan adanya peningkatan signifikan.

Tabel 1. Pre-Test dan Post-Test

Aspek Penilaian	Pre-Test (Rata-rata)	Post-Test (Rata-rata)
Grammar	58,3	80,2
Vocabulary	64,5	83,0
Idea Organization	60,0	82,0
Overall Writing Score	62,4	81,7

Berdasarkan hasil analisis kuesioner evaluasi yang diberikan kepada seluruh peserta setelah pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa sebesar 92% peserta mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam menulis Bahasa Inggris setelah memanfaatkan AI Writing Tools selama sesi pelatihan. Peningkatan kepercayaan diri ini muncul karena peserta merasa terbantu dalam memahami struktur kalimat, memperbaiki tata bahasa, dan meningkatkan kualitas tulisan mereka secara langsung tanpa harus menunggu koreksi dari instruktur secara manual. Selain itu, sebanyak 88% peserta mengaku bahwa proses menyusun ide dalam menulis menjadi jauh lebih mudah dan terstruktur setelah menggunakan fitur brainstorming dan prompt suggestion yang terdapat dalam ChatGPT. Fitur ini memungkinkan peserta untuk mengeksplorasi gagasan secara lebih cepat, terarah, dan kreatif, sehingga mengurangi hambatan awal yang sering dialami saat memulai penulisan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran menulis tidak hanya berkontribusi pada aspek teknis, tetapi juga memberikan dampak positif pada

aspek psikologis peserta, seperti meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemandirian dalam mengeksplorasi ide-ide baru secara mandiri.

Pelatihan bagi para tutor nyatanya tidak hanya membekali mereka dengan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan cara pandang baru sebagai pembimbing di era digital. Hal ini terlihat jelas saat capaian mereka disandingkan dengan para siswa. Para siswa menemukan AI sebagai 'asisten' yang sigap memoles tulisan mereka menjadi lebih baik. Sementara itu, para tutor menemukan AI sebagai 'mitra' untuk merancang pengalaman belajar yang lebih efektif. Terbukti, 85% dari mereka kini menguasai fitur-fitur kunci AI Writing Tools dan lebih percaya diri dalam memberikan umpan balik yang membangun. Pengakuan mereka bahwa kini mampu merancang modul ajar lanjutan secara mandiri menunjukkan adanya transfer pengetahuan yang berhasil, dan ini menjadi fondasi kuat untuk keberlanjutan program serupa di LKP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan AI Writing Tools telah berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris peserta di LKP Mutiara Informatika. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor menulis peserta yang terukur secara jelas melalui hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan kemajuan di berbagai aspek menulis, seperti tata bahasa, kosakata, serta koherensi ide. Selain peningkatan kemampuan teknis, peserta juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan reflektif. Penggunaan

alat bantu AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Gemini tidak hanya mempermudah proses penulisan secara teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta untuk menulis secara mandiri dan kreatif. Mereka merasakan bahwa proses belajar menjadi lebih menarik dan menantang karena memperoleh umpan balik secara langsung dan praktis.

Seluruh target program tercapai sesuai rencana, yaitu tersusunnya modul pelatihan aplikatif, meningkatnya hasil belajar peserta, serta terbitnya laporan dan artikel populer yang mendokumentasikan proses serta dampak kegiatan. Program ini berkontribusi pada pencapaian IKU perguruan tinggi melalui peningkatan literasi digital masyarakat. Keberhasilan ini bukan akhir, melainkan awal dialog berkelanjutan tentang bagaimana memanfaatkan AI untuk kemajuan tanpa mengurangi kemandirian berpikir. Karena itu, dibutuhkan pendampingan jangka panjang agar AI menjadi alat penguat, bukan pengganti keterampilan dasar. Program ini juga berpotensi dikembangkan lebih luas dan berkelanjutan di lembaga kursus atau komunitas pendidikan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Denes, G. (2023). A case study of using AI for General Certificate of Secondary Education (GCSE) grade prediction in a selective independent school in England. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4(January), 100129. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100129>
- Deng, X. (2025). An Empirical Study on the Application of ChatGPT in Writing Learning for English Major Students. *Journal of Educational*

- Research and Policies*, 7(1), 37–41.
[https://doi.org/10.53469/jerp.2025.07\(01\).08](https://doi.org/10.53469/jerp.2025.07(01).08)
- Farhan, H. (2025). *The Impact of AI-Powered Writing Tools on Students' Writing Performance: A Content Analysis and Future Prospects*. *The Impact of AI-Powered Writing Tools on Students' Writing Performance: A Content Analysis and Future Prospects*. By. March.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22893.09445>
- Kharis, S. A. A., Arisanty, M., & Zili, A. H. A. (2024). Pengalaman dan Perspektif Pendidik terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 515–524.
<https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.5004>
- Luaran, J. E., Nuraiman, M. A., & Jain, J. (2025). Leveraging Chatgpt for Pre-University Academic Writing: Opportunities, Challenges, and Implications for Instructional Technology. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, IX(IV), 5291–5307.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.90400380>
- Mahapatra, S. (2024). Impact of ChatGPT on ESL students' academic writing skills: a mixed methods intervention study. *Smart Learning Environments*, 11(1).
<https://doi.org/10.1186/s40561-024-00295-9>
- Nd, F. K., Satria, A., & Chaira. (2025). Penggunaan ChatGPT Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Di Kabupaten Aceh Barat. *Januari*, 3(12), 1164–6634.
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>
- Pang, S., Nol, E., & Heng, K. (2025). Generative AI as a personal tutor for English language learning: A review of benefits and concerns. *International Journal of Changes in Education*, 00, 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47852/bonviewIJCE52023724>
- Roisah, S., Widyaningsih, T. L., & Purwananti, Y. S. (2024). The Impact Of Chatgpt Use On Efl Students' Writing Ability. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 191–199.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>